

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan didominasi oleh sifat oportunistik, dimana terdapat perbedaan kepentingan dan tujuan antara pihak internal dengan pihak eksternal perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebut mengakibatkan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk memenuhi tujuan dari pihak internal perusahaan, tanpa memperhatikan dampaknya terhadap pihak eksternal perusahaan. Hal tersebut diindikasikan dapat menimbulkan kerugian bagi pihak internal perusahaan.

Pihak eksternal perusahaan atau investor dalam menganalisis kinerja perusahaan tentunya memerlukan data atau informasi yang akurat dan berkualitas. Salah satu sumber data atau informasi tersebut adalah laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan. Menurut PSAK 00 mengenai kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan padanya. Tetapi, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan.

Penilaian atas kinerja ataupun pertanggungjawaban manajemen oleh pihak eksternal lebih difokuskan pada informasi laba. Sehingga, informasi laba menjadi salah satu target modifikasi oleh manajemen perusahaan agar sesuai dengan keinginan dan tujuan pribadi manajer (Istiqomah dan Adhariani, 2017). Tindakan modifikasi informasi laba yang dilakukan oleh manajemen dapat disebut sebagai manajemen laba. Modifikasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan cara memilih kebijakan akuntansi yang akan diterapkan di perusahaan. Hak manajemen perusahaan dalam hal pemilihan sekaligus penerapan kebijakan akuntansi ini juga telah dijelaskan pada SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Manajemen laba dapat menggeser pendapatan yang seharusnya pada periode mendatang ke periode sekarang, begitu pula sebaliknya. Manajemen laba juga dapat menggeser biaya yang seharusnya pada periode sekarang ke periode yang akan datang, begitu pula sebaliknya (Yusrianti dan Satria, 2014).

Modifikasi informasi laba yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan (manajemen laba yang bersifat oportunistik) memiliki kemungkinan untuk merugikan pihak eksternal perusahaan. Kemungkinan kerugian yang dialami pihak eksternal ini terkait dengan informasi (lebih khususnya informasi laba) yang diterima oleh pihak eksternal, tidak menggambarkan atau mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya, sehingga dapat menyesatkan investor. Manajemen laba yang bersifat oportunistik erat kaitannya dengan teori keagenan. Hal ini dikarenakan manajemen laba yang bersifat oportunistik lebih memaksimalkan kepentingan pihak internal perusahaan, serta adanya perbedaan kepentingan antara

*principal* (pemilik perusahaan atau investor) dan *agent* (manajemen perusahaan) dan juga adanya asimetri informasi (Scott, 2011).

Di sisi lain, tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak internal perusahaan dapat memberikan daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi di perusahaan karena kinerja keuangan perusahaan nampak baik. Semakin banyak permintaan akan saham perusahaan, maka akan dapat meningkatkan harga saham yang berdampak pada meningkatnya *return* saham atau keuntungan yang akan diterima investor dan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Yusrianti dan Satria, 2014). Investor dalam memutuskan melakukan investasi memiliki fokus utama berupa rasa aman yang dapat dicerminkan dari pengembalian yang tinggi atau pengembalian yang melebihi harapan investor atas investasi yang dilakukan. Terdapat dua penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti terkait dengan manajemen laba dan *return* saham. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Istiqomah dan Adhariani (2017) mendapatkan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap *stock return* dengan kualitas audit dan efektivitas komite audit dijadikan sebagai variabel moderasi. Namun, hal yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yusrianti dan Satria (2014) yang mendapatkan hasil bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Informasi lainnya yang dapat digunakan pihak eksternal sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi adalah *corporate governance* (CG). *Corporate governance* merupakan suatu proses dan struktur

yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham, dewan komisaris/pengawas, dan dewan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dan *stakeholder* lainnya, yang berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan nilai etika (Sutedi, 2011). Pihak eksternal akan beranggapan bahwa tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus akan berdampak kepada peningkatan nilai saham, serta dapat meyakinkan investor akan *return* saham yang akan diperoleh (Budiharjo, 2016). Sehingga, diperlukan tata kelola perusahaan yang baik untuk dapat melindungi sekaligus meyakinkan investor terkait dengan pengembalian yang tinggi atas investasi yang telah dilakukan pada perusahaan tertentu. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siregar (2015) mendapatkan hasil bahwa CGPI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiharjo (2016) mendapatkan hasil bahwa GCG yang diukur dengan GCPI tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini mengukur manajemen laba dan *corporate governance* terhadap *return* saham. Pemilihan variabel independen berupa manajemen laba dan *corporate governance* dikarenakan manajemen laba dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, sedangkan *corporate governance* dapat digunakan untuk mengukur kinerja non-keuangan perusahaan. Ketertarikan peneliti untuk meneliti hal tersebut karena masih banyak terjadi praktik manajemen laba yang bersifat oportunistik (memiliki kecenderungan akan merugikan pihak pemilik perusahaan/pemegang saham karena lebih

mementingkan kepentingan pihak internal perusahaan) yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar di Indonesia, selain itu masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengujian pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham. Alasan lainnya adalah karena masih belum banyak penelitian terdahulu yang menggunakan *corporate governance perception index* (merupakan skor pemeringkatan penerapan GCG yang dilakukan oleh lembaga *Indonesia Institute for Corporate Governance*, yang menilai GCG dari semua elemen/indikator yang telah ditetapkan dan akan mendapatkan hasil akhir berupa skor dan kategori) untuk mengukur variabel *corporate governance*. Hal itulah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Manajemen Laba dan *Corporate Governance* terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* oleh *Indonesia Institute for Corporate Governance* Tahun 2016).**

## 1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap *return* saham?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh:

1. Manajemen laba terhadap *return* saham.
2. *Corporate governance* terhadap *return* saham.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Sebagai tambahan pengetahuan dan bukti empiris bagi literatur akuntansi sekaligus sebagai tambahan informasi, wawasan, dan referensi bagi akademisi mengenai pengaruh manajemen laba dan *corporate governance* terhadap *return* saham.
2. Sebagai pertimbangan, bahan kajian dan juga sumber informasi tambahan bagi investor dalam menganalisis perusahaan terkait dengan pengambilan keputusan investasi, terutama dikhususkan menganalisis terkait manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dan juga *corporate governance* yang diukur dan dinilai dari hasil pemeringkatan penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) berupa skor CGPI (*Corporate Governance Perception Index*).
3. Sebagai tambahan ide dan referensi bagi peneliti selanjutnya guna melanjutkan sekaligus mengembangkan penelitian selanjutnya.